

PENGARUH AKUPRESUR UNTUK MENINGKATKAN NAFSU MAKAN PADA BALITA 1-5 TAHUN

Nurliza¹, Fatma Nadia¹, Hirza Rahmita¹, Rika Mianna^{1*}

¹Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Jl. Parit Indah No 38 Pekanbaru
email: rika.mianna@ikta.ac.id

Abstract

Introduction: The toddler period is a very important period in the growth and development process, because it determines the success of a child's growth and development in the following period. Data obtained from Posyandu Mayang Terurai Teluk Bunian Village in August 2023, from 23 mothers of toddlers who visited, found 13 mothers of toddlers who complained that their children had appetite problems. **Objective:** The aim of this research is to determine the effect of acupressure on increasing appetite in toddlers aged 1-5 years at Posyandu Mayang Terurai, Teluk Bunian Village, Pelangiran District. **Method:** This research design uses pre experimental by design one group pretest dan posttest. The population in this study were toddlers aged 1-5 years with a sample of 19 people. The research uses observation sheets for data analysis using tests t-test. **Results:** The results of the study showed that before being given acupressure the majority of respondents had poor appetite (84.2%), after being given acupressure the majority of respondents had sufficient appetite, numbering 11 respondents (57.9%). There is an effect of acupressure on increasing appetite in toddlers 1-5 years old p-value 0,000 <0,005. It is recommended that community health centers provide acupressure training to health workers at Posyandu so that they can routinely provide acupressure to increase the appetite of visiting toddlers. to Posyandu.

Keywords: Toddlers, Acupressure, Appetite, Posyandu

Abstrak

Pendahuluan: Masa balita merupakan periode yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang, karena menjadi penentu keberhasilan tumbuh kembang anak pada periode berikutnya. Data yang diperoleh dari Posyandu Mayang Terurai Desa Teluk Bunian pada bulan Agustus 2023, dari 23 ibu balita yang berkunjung, didapatkan 13 ibu balita yang mengeluh anaknya mengalami masalah nafsu makan. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Akupresur untuk meningkatkan nafsu makan pada balita usia 1-5 tahun di Posyandu Mayang Terurai Desa Teluk Bunian Kecamatan Pelangiran. **Metode:** Rancangan Penelitian ini menggunakan pre eksperimental dengan desain one group pretest dan posttest. Populasi dalam penelitian ini yaitu balita usia 1-5 tahun dengan sampel berjumlah 19 orang. Penelitian menggunakan lembar observasi analisis data dengan menggunakan uji t-test. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan akupresur mayoritas nafsu makan responden kurang (84,2%), setelah diberikan akupresur mayoritas nafsu makan responden cukup berjumlah 11 responden (57,9%). Ada Pengaruh Akupresur untuk Meningkatkan Nafsu Makan pada Balita 1-5 tahun dengan p-value 0,000 <0,005. Disarankan kepada puskesmas untuk memberikan pelatihan akupresur kepada tenaga Kesehatan di Posyandu agar dapat dengan rutin memberikan Akupresur untuk meningkatkan Nafsu Makan pada Balita yang berkunjung ke Posyandu.

Kata Kunci : Balita, Akupresur, Nafsu Makan, Posyandu

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa atau periode yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Pertumbuhan

dan perkembangan pada masa balita menjadi penentu keberhasilan tumbuh kembang anak untuk periode berikutnya. Masa balita merupakan masa yang

berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang yang kita kenal sebagai masa *golden age* atau masa keemasan (Soetjiningsih, 2017). Setiap orangtua menginginkan pertumbuhan dan perkembangan anaknya berjalan dengan normal, namun masih banyak orangtua yang menghadapi beberapa masalah terkait gizi pada anak.

Salahsatu masalah yang sering terjadi pada balita yakni kesulitan makan yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang antara lain yaitu daya tahan tubuh menurun, gangguan tidur, gangguan keseimbangan dan koordinasi, juga anak menjadi agresif, impulsif dan *stunting*. Keinginan makan yang berkurang atau menurun lebih dari 1 minggu dapat mengakibatkan kekurangan zat gizi (Kemenkes RI, 2015). Kesulitan makan sering dialami oleh anak terutama rentang usia 1-5 tahun yang disebut juga usia *food jag*, yaitu anak hanya makan pada makanan yang disukai atau bahkan sulit makan, seringkali hal ini dianggap wajar namun keadaan sulit makan yang berkepanjangan akan menimbulkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dapat diatasi salah satunya dengan cara pijat akupresur. Saat ini kebanyakan orang tua mengatasi kesulitan makan anak sebatas pemberian multivitamin tanpa memperhatikan penyebab. Hal tersebut akan berdampak negatif jika diberikan dalam jangka waktu yang lama (Asih & Mugiati, 2018).

Akupresur merupakan salah satu cara perawatan kesehatan tradisional keterampilan yang dilakukan melalui teknik penekanan di permukaan tubuh pada titik-titik akupuntur dengan

menggunakan jari, atau bagian tubuh lain, ataupun alat bantu yang berujung tumpul, dengan tujuan untuk perawatan kesehatan (Kemenkes RI, 2015). Terapi akupresur merupakan satu bentuk fisioterapi dengan memberikan pemijatan dan stimulasi pada titik-titik tertentu pada tubuh dengan tujuan untuk merangsang kemampuan alami menyembuhkan diri dengan cara memulihkan aliran energi positif tubuh. Terapi ini sangatlah mudah karena hanya membutuhkan kedua tangan (Widyaningrung, 2019).

Banyak hasil penelitian yang mendukung terjadinya perubahan berat badan balita setelah dilakukan akupresur, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani, dan Dwi Retno Wati (2023) tentang pengaruh Akupresur terhadap kenaikan berat badan balita usia 13-36 bulan menunjukkan bahwa akupresur berpengaruh pada peningkatan nafsu makan balita (Suryani & Wati, 2023), hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharsanto, dkk (2023) dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara Akupresur Tui Na terhadap peningkatan BB anak usia 24-59 Bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pambang (Suharsono et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Sekarlita Normaulida Anggraini, dkk (2023) juga dipatkan bahwa berat badan balita mengalami kenaikan sebelum dan setelah perlakuan akupresur (Anggraini et al., 2023). Penelitian lain yang dilakukan oleh Indah Wulaningsih, dkk (2022) didapatkan hasil ada pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan balita sesudah dan sebelum dilakukan pijat tuina (Wulaningsih et al., 2022).

Pada tahun 2021 Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir telah mengadakan

rembuk masalah gizi yaitu *stunting* dengan menetapkan lokasi fokus untuk tahun 2022 yaitu 40 desa/kelurahan, sehingga diketahui permasalahan dan pemecahan masalah masing-masing lokus. Hasil dari rembuk *stunting* tersebut terjadi penurunan kejadian *stunting* dari 6,59% di tahun 2021, di tahun 2022 1,79%. Namun dari 20 kecamatan, terdapat 2 kecamatan lokus yang terjadi peningkatan perevelensi *stunting* salah satunya yaitu Kecamatan Pelangiran. Kecamatan pelangiran mengalami peningkatan angka *stunting* pada tahun 2021 dari 4,25% menjadi 11,45% di tahun 2022 (Kemenkes, 2022). Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada di posyandu Mayang Terurai Desa Teluk Bunian Kecamatan Pelangiran, dari sebanyak 23 ibu balita yang berkunjung, 13 ibu balita (56,52%) mengeluh anaknya memiliki masalah kurang nafsu makan, sehingga dapat menyebabkan berat badan anak tidak naik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-eksperimental* dengan Rancangan penelitian menggunakan *One Group Pretest Posttest*. Sampel pada penelitian ini yaitu balita yang berkunjung ke Posyandu Mayang Terurai Desa Teluk Bunian Kecamatan Pelangiran. Pengambilan sampel secara aksidental sampling, didapatkan jumlah sampel sebanyak 19 responden. sebelum diberi perlakuan akupresur, responden terlebih dahulu mengisi kuesioner (*pretest*), kemudian fisioterapis melakukan pemijatan akupresur 1 kali sehari selama 7 hari dan pada hari ke 8 dilakukan *post test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	Kategori	n	%
1	Umur	1-2 tahun	8	42,1
		2-3 tahun	8	42,1
		3-4 tahun	2	10,5
		4-5 tahun	1	5,3
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	8	42,1
		Perempuan	11	57,9
3	Berat Badan (kg)	10	1	5,3
		11	4	21,1
		12	9	47,4
		13	3	15,8
		14	1	5,3
		15	1	5,3
4	Tinggi Badan (cm)	70-80	5	26,3
		81-90	12	63,2
		90-100	2	10,5

Sumber : Data Primer

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umur responden yaitu 1-2 tahun dan 2-3 tahun, masing-masing sebanyak 8 responden (42,1%). Sebagian besar jenis kelamin responden yaitu perempuan, sebanyak 11 responden (57,9%). Sebagian besar berat badan responden yaitu 12 kg, sebanyak 9 responden (47,4%) dan Sebagian besar tinggi badan responden yaitu 81-90 cm, sebanyak 12 responden (63,2%).

Nafsu Makan Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Akupresur

Nafsu makan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan akupresur dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 berikut:

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Nafsu Makan Sebelum Diberikan Perlakuan Akupresur

Nafsu Makan	n	%
Kurang	16	84,2
Cukup	3	15,8
Baik	0	0
Total	19	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel. 2 dapat diketahui bahwa sebelum responden diberikan perlakuan akupresur, mayoritas nafsu makan responden dalam kategori kurang yaitu sebanyak 16 responden (84,2%), kategori cukup sebanyak 3 responden (15,8%) dan tidak ada responden yang kategori baik.

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Nafsu Makan Setelah Diberikan Perlakuan Akupresur

Nafsu Makan	n	%
Kurang	0	0
Cukup	11	57,9
Baik	8	42,1
Total	19	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel. 3 dapat diketahui bahwa setelah responden diberikan perlakuan akupresur, Sebagian besar nafsu makan responden dalam kategori cukup yaitu sebanyak 11 responden (57,9%), kategori baik sebanyak 8 responden (42,1%) dan tidak ada nafsu makan dalam kategori kurang.

Hasil Uji Normalitas Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Akupresur

Hasil uji normalitas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan akupresur dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 berikut:

Tabel. 4 Hasil Uji Normalitas Sebelum Diberikan Perlakuan Akupresur

	Sig
Sebelum diberikan akupresur	0,454
Setelah diberikan akupresur	0,169

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro wilk*, sebelum diberikan akupresur $0,454 > p \text{ value } 0,05$, dan sesudah diberikan akupresur $0,169 > 0,05$ ini berarti data berdistribusi normal.

Hasil Kumulatif Gambaran Nafsu makan Pada Saat *Pretest* dan *Posttest*

Hasil Kumulatif Gambaran Nafsu makan Pada Saat *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel. 5 Hasil Kumulatif Gambaran Nafsu makan Pada Saat *Pretest* dan *Posttest*

	Mean	Min	Max
<i>Pretest</i>	83,79	69	98
<i>Posttest</i>	125,58	114	135

Sumber : Data Primer

Dari tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata nafsu makan sebelum diberi perlakuan akupresur adalah 83,79, dengan minimum 69 dan maksimum 98, kemudian setelah diberikan akupresur menunjukkan adanya perubahan nilai ratarata menjadi 125,58, dengan minimum 114 dan maksimum 135.

Uji *Independent T-test*

Uji *Independent T-test* dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Uji *Independent T-test*

Analisis	N	Mean	Standar Deviasi	Normalitas	Sig.(2-tailed)
<i>Pretest</i>	19	83,79	9,004	0,454	0,000
<i>Posttest</i>	19	125,58	6,526	0,169	0,000

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui dari uji normalitas *Shapiro wilk* didapatkan nilai nafsu makan sebelum diberikan perlakuan akupresur $\rho = 0,454 > \alpha = 0,05$ sedangkan sesudah terapi $\rho = 0,169 > \alpha = 0,05$, hasil data yang diuji diatas berdistribusi normal sehingga peneliti menggunakan uji statistic t-test menunjukkan hasil nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh pemberian akupresur untuk meningkatkan nafsu makan pada balita 1-5 tahun di Posyandu Mayang Terurai Desa Teluk Bunian Kecamatan Pelangiran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Mayang Terurai Desa Teluk Bunian sebelum diberikan akupresur mayoritas responden dengan nafsu makan kurang sebanyak 16 responden (84,2 %),

nafsu makan responden cukup sebanyak 3 responden (15,8%), dan tidak ada responden yang memiliki nafsu makan baik (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita di wilayah Posyandu Mayang Terurai mengalami masalah nafsu makan. Setelah responden/balita diberi perlakuan pemijatan akupresur selama 1 minggu (dilakukan satu hari sekali), terdapat peningkatan nafsu makan, dimana didapatkan sebagian besar nafsu makan responden daam kategori cukup yaitu sebanyak 11 responden (57,9%), nafsu makan responden baik yaitu sebanyak 8 responden (42,1%), dan tidak ada responden dengan kategori kurang (0%). Dari hasil uji *t-test* didapatkan hasil *p value* $0,000 < 0,05$ maka menunjukkan ada pengaruh pemberian Akupresur untuk meningkatkan nafsu makan pada Balita 1-5 tahun di Posyandu Mayang Terurai Desa Teluk Bunian Kecamatan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Suryani, dan Dwi Retno Wati (2023) tentang pengaruh Akupresur terhadap kenaikan berat badan balita usia 13-36 bulan menunjukkan bahwa akupresur berpengaruh pada peningkatan nafsu makan balita, dimana pada kelompok eksperimen saat pre test banyak balita tidak naik berat badannya sekitar 30 persen bahkan beberapa balita berat badannya turun. Setelah dilakukan intervensi berat badan balita naik rata-rata 335 gram. Pada kelompok eksperimen rentang kenaikan berat badan balita antara 100-700 gram. Sedangkan kelompok kontrol saat pre test 23,3 persen mengalami kenaikan 100 gram dan 26,7 persen balita tidak mengalami kenaikan berat badan atau tetap. Saat post test kenaikan berat badan tertinggi 400 gram dan justru 20 persen balita mengalami penurunan berat badan 100 gram. Penelitian tersebut menggunakan uji statistik Independent Samples T-Test, diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan berat badan balita sebelum dan sesudah dilakukan acupressure for babies pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf signifikan 0.000 ($P < 0.05$). Peneliti tersebut berpendapat bahwa masalah nafsu makan pada anak merupakan keluhan sebagian besar orang tua. Kesulitan makan yang terus menerus mengakibatkan asupan kalori yang dibutuhkan menurun sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Akupresur dapat menjadi pilihan terapi untuk meningkatkan nafsu makan anak. Akupresur merupakan salah satu bentuk fisioterapi dengan memberikan pijatan dan stimulasi pada titik-titik tertentu pada tubuh (Suryani & Wati, 2023).

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Suharsanto,dkk (2023) didapatkan proporsi peningkatan BB setelah dilakukan Akupresur Tui Na pada kelompok eksperimen sebesar 2,6 persen sedangkan pada pada kelompok kontrol sebesar 0,8 persen. Rata-rata z-score BB/U pada kelompok eksperimen dan kontrol hampir sama pada awal penelitian, pada akhir penelitian terjadi peningkatan z-score pada kelompok eksperimen dan penurunan nilai z-score pada kelompok kontrol. Peningkatan berat badan dan z-score BB/U lebih tinggi pada anak dengan status gizi *Severe underweight/underweight* dibanding anak dengan status gizi *normal weight*. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Akupresur Tui Na terhadap peningkatan BB anak usia 24-59 Bulan di wilayah kerja UPT Puskesmas Pampang. Peneliti tersebut menyarankan sebaiknya Balita 24-59 bulan mendapatkan Akupresur Tui Na untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Suharsono et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sekarlita Normaulida Anggraini,dkk (2023) dimana didapatkan dari hasil uji statistik menggunakan uji Paired T Test pada kelompok perlakuan Akupresur Tuina memiliki nilai signifikansi $p=0.03$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa berat badan balita mengalami kenaikan sebelum dan setelah perlakuan. Kejadian kesulitan makan dan penurunan berat badan balita dapat diatasi salah satunya dengan akupresur Tuina, karena dengan stimulasi sentuhan jaringan otot yang diterapkan pada akupresur Tuina ini dapat membantu melancarkan peredaran darah sehingga organ pencernaan dapat berfungsi dengan baik dan dapat mengirim stimulus untuk merangsang rasa lapar.

Pemijatan pada titik tertentu tubuh dapat meningkatkan aktivitas nervus vagus dan akan menghasilkan hormone pencernaan seperti insulin dan ghrelin yang meningkatkan penyerapan sari makanan. Penyerapan yang baik ini akan menyebabkan balita mudah lapar dan lebih sering makan, dampaknya ialah peningkatan berat badan balita (Anggraini et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Wulaningsih, dkk (2022) didapatkan hasil ada pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan balita sesudah dan sebelum dilakukan pijat tuina, dimana nafsu makan balita sebelum dilakukan tindakan pijat tuina mempunyai rata-rata 5.812, standart deviasi 0.655, dan skor terendah 5 tertinggi 7 sedangkan sesudah dilakukan tindakan mempunyai rata-rata 8.187 standart deviasi 0.910, dan skor terendah 7 tertinggi 10. Salah satu yang menjadi penyebab terjadinya kondisi kesulitan makan pada anak balita yaitu dikarenakan terdapat gangguan pada fungsi limpa dan pencernaan. Keadaan tersebut dapat menyebabkan gangguan proses absorpsi makanan yang masuk kedalam perut sehingga sulit dicerna dan mengakibatkan terjadinya stagnasi makanan pada saluran cerna, sehingga pada saat tubuh mengalami stagnasi maka balita akan sering mengalami muntah, mual ketika makan, perut terasa begah dan penuh. Ketidaknyamanan tersebut menyebabkan sulit makan, bahkan anak akan mengalami tidak nafsu makan. Pijat tuina membantu memperlancar peredaran darah dan dapat memaksimalkan fungsi organ, salah satu organ yang bisa dimaksimalkan adalah organ pencernaan. Pemijatan motilitas usus akan meningkatkan dan memperbaiki penyerapan zat makanan

oleh tubuh dan meningkatkan nafsu makan (Wulaningsih et al., 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Amelia Nur Hidayanti (2023) didapatkan hasil Pijat Tuina rata-rata tingkat nafsu makan balita sebelum dilakukan Pijat Tuina sebesar 44,87 persen sedangkan rata-rata tingkat nafsu makan balita sesudah dilakukan Pijat Tuina sebesar 66,66 persen dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Pijat Tuina terhadap peningkatan nafsu makan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kapuan. Menurut analisis peneliti pemberian Pijat Tuina efektif dalam meningkatkan nafsu makan pada balita (Hidayanti, 2023). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Centis dan Dewi (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa akupresur pada titik Ki3, SP 6, ST 36, ST 25 Efektif dalam meningkatkan nafsu makan (Centis & Dewi, 2023).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan akupresur *Tui Na*. Dimana pada penelitian ini akupresur diberikan di titik KI3, SP6, PC 6, Li 4 dan ST 36 berdasarkan dari buku Pedoman yang ada di Puskesmas, Menurut peneliti akupresur pada titik ini lebih mudah dilakukan dan lebih minimal efek samping dibandingkan dengan akupresur tui na, karena akupresur yang diteliti tidak ada pemijatan di bagian perut responden .Akupresur ini cukup efektif dan efisien untuk meningkatkan nafsu makan pada balita jika dilakukan dengan benar dan tepat karena mudah dilakukan dan hanya membutuhkan kedua tangan , efek yang dirasakan juga cukup cepat dimana balita memiliki keinginan makan yang lebih dari biasanya. Hanya saja, akupresur ini sebaiknya dilakukan secara rutin oleh

seseorang yang sudah terlatih untuk mengurangi adanya efek samping.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian Akupresur untuk meningkatkan Nafsu Makan pada Balita 1-5 tahun di Posyandu Mayang Terurai Desa Teluk Bunian Kecamatan Pelangiran. Akupresur untuk meningkatkan nafsu makan ini hendaknya rutin dilakukan oleh tenaga Kesehatan kepada balita yang berkunjung keposyandu agar dapat meningkatkan nafsu makan pada balita sehingga nafsu makan balita bagus. Akupuntur atau akupresur memanfaatkan rangsangan pada titik-titik akupuntur tubuh pasien, telinga atau kulit kepala untuk mempengaruhi aliran bioenergi tubuh yang disebut dengan *Qi*. *Qi* mengalir dalam suatu meridian (saluran). jadi inti pengobatan akupuntur/akupresur adalah mengembalikan sistem keseimbangan (*homeostatis*) tubuh yang terwujud dengan adanya aliran *qi* yang teratur dan harmonis dalam meridian sehingga pasien sehat kembali. Dengan menguatkan *qi* daya tubuh menjadi baik, (Setyowati, 2018). Sehingga dengan memanfaatkan rangsangan pada titik akupresur ini menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi masalah nafsu makan pada balita

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih atas dukungan Institut Kesehatan dan Teknologi Al insyirah demi terselesaikannya hasil penelitian ini, dan tak lupa juga kepada semua tim yang membantu seluruh proses hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, S. N., Rinata, E., & Widowati,

H. (2023). Pengaruh Kombinasi Akupresur Tuina dan Konsumsi Buah Pepaya Terhadap Berat Badan Balita. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 4(2), 47–53. <https://doi.org/10.24853/myjm.4.2.47-53>

Asih, Y., & Mugiati. (2018). Pijat Tuna Efektif dalam Mengatasi Kesulitan Makan pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 98. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1015>

Centis, M. C. L., & Dewi, I. R. (2023). Effectiveness Of Acupressure Ki3, Sp 6, St 36, St 25 On Food Appetite And Motor Development In Stunting Children Under Two. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(3), 353–357. <https://doi.org/10.33024/jkm.v9i3.11029>

Hidayanti, A. N. (2023). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapuan Kabupaten Blora. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 8(01), 50. <https://doi.org/10.35720/tscnrs.v8i01.411>

Kemenkes. (2022). Buku Saku Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. *Kemenkes*, 1–7.

Kemenkes RI. (2015). Buku Saku I Petunjuk Praktis Toga dan Akupresure. In *Kemenkes RI*.

Soetjningsih, I. N. G. R. (2017). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.

Suharsono, Karjoso, S., Harahap, H., Rany, N., & Yunita, J. (2023). Pengaruh Akupresur Tui Na Terhadap Berat Badan Anak Balita Usia 24 - 59 Bulan Diwilayah Kerja Upt Puskesmas

- Pambang Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun 2022. *Pengaruh Akupresur Tui Na Terhadap Berat Badan Anak Balita Usia 24 - 59 Bulan Diwilayah Kerja Upt Puskesmas Pambang Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Tahun 2022*, 5(2), 106–113. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Suryani, L., & Wati, D. R. (2023). Pengaruh Acupressure Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 13-36 Bulan. *Prima Wiyata Health*, 4(1).
- Widyaningrung, H. (2019). *Pijat refleksi dan 6 terapi alternatif lainnya*. Media Pressindo.
- Wulaningsih, I., Sari, N., & Wijayanti, H. (2022). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Tingkat Nafsu Makan Balita Gizi Kurang. *Jurnal Edunursing*, 6(1), 33–38. <http://journal.unipdu.ac.id>

